



# Strategi Peer Teaching dalam Meningkatkan Kemampuan Tajwid Siswa di MI NW No.5 Pancor

Nurul Himayati<sup>1,\*</sup>, Nurjannah<sup>2</sup>, Nurul Qamariyah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> MI NW No.5 Pancor

<sup>3</sup> MIS. Nurul Huda Kamondung Omben Sampang

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

## Kata Kunci

Peer Teaching, Kemampuan Tajwid

## Correspondence

E-mail: [nurulhimayatisubhan@gmail.com](mailto:nurulhimayatisubhan@gmail.com) \*

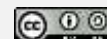
## A B S T R A K

Pembelajaran tajwid merupakan aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai kaidah-kaidahnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tajwid siswa melalui strategi Peer Teaching dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas V MI NW No.5 Pancor. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Peer Teaching mampu meningkatkan kemampuan tajwid siswa secara signifikan. Rata-rata nilai tajwid siswa meningkat dari 62,4 pada pra tindakan, menjadi 73,2 pada siklus I, dan 81,6 pada siklus II. Selain itu, strategi ini juga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa belajar dalam kelompok kecil dengan bantuan teman sebaya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, Peer Teaching dapat menjadi metode alternatif yang efektif dalam pembelajaran tajwid di sekolah dasar atau madrasah.

### Abstract

*Tajwid learning is a crucial aspect of Qur'anic education, yet many students struggle to master its rules. This study aims to enhance students' tajwid skills using the Peer Teaching strategy through Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The research subjects were 25 fifth-grade students at MI NW No.5 Pancor. Data were collected through observations, tests, and interviews. The findings revealed that the Peer Teaching approach significantly improved students' tajwid proficiency. The average tajwid score increased from 62.4 in the pre-test, to 73.2 in the first cycle, and 81.6 in the second cycle. Additionally, this strategy boosted students' motivation and confidence in reciting the Qur'an. These findings align with cooperative learning theories, which suggest that learning in small groups with peer assistance enhances students' understanding and skills. Therefore, Peer Teaching can be an effective alternative method for teaching tajwid in elementary schools or madrasahs.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pembelajaran tajwid merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Tajwid tidak hanya berfungsi untuk memperlindah bacaan, tetapi juga memastikan bahwa setiap huruf dibaca dengan makhraj dan sifat yang benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh para ulama. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan



bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid secara optimal. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengajarkan tajwid dengan metode yang efektif dan menarik.

Di MI NW No.5 Pancor, kemampuan tajwid siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kesalahan yang sering ditemukan meliputi ketidaktepatan dalam pengucapan makhraj huruf, kurangnya pemahaman tentang hukum bacaan, serta ketidakmampuan dalam menerapkan panjang pendek bacaan (mad). Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya latihan, rendahnya motivasi belajar, serta keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan pemahaman tajwid siswa. Guru sering kali hanya memberikan penjelasan secara teoritis tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan sulit untuk memahami serta menginternalisasi aturan-aturan tajwid. Selain itu, pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mempraktikkan tajwid dalam bacaan Al-Qur'annya.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah **Peer Teaching**, yaitu metode pembelajaran di mana siswa yang lebih memahami materi diberikan kesempatan untuk mengajarkan teman-temannya yang masih kesulitan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan komunikatif, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkan konsep tajwid.

Strategi Peer Teaching memiliki beberapa keunggulan dalam pembelajaran tajwid. Pertama, siswa lebih mudah memahami materi ketika dijelaskan oleh teman sebaya, karena gaya bahasa yang digunakan cenderung lebih sederhana dan mudah dipahami. Kedua, interaksi antara sesama siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dan menerapkan tajwid dengan benar. Ketiga, metode ini membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya.

Selain itu, strategi ini juga mendorong adanya pembelajaran berbasis praktik. Dalam pembelajaran tajwid, latihan dan praktik membaca secara berulang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan siswa. Dengan metode Peer Teaching, siswa yang lebih mahir dapat membimbing temannya dalam latihan membaca Al-Qur'an, memberikan koreksi secara langsung, serta memberikan motivasi bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Penggunaan Peer Teaching juga sejalan dengan konsep pendidikan berbasis student-centered learning (SCL), yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan melibatkan siswa sebagai pengajar bagi teman-temannya, mereka akan lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Hal ini dapat meningkatkan kemandirian belajar serta membentuk sikap saling membantu dalam memahami ilmu agama, khususnya tajwid.

Selain meningkatkan kemampuan tajwid, strategi Peer Teaching juga dapat memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan sosial siswa. Melalui metode ini, siswa akan belajar untuk bekerja sama, saling menghargai pendapat, serta membangun rasa kebersamaan dalam memahami Al-Qur'an. Hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan karakter positif siswa, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa empati terhadap sesama.

Namun, penerapan strategi Peer Teaching dalam pembelajaran tajwid juga memerlukan perencanaan yang matang. Guru harus memastikan bahwa siswa yang bertugas sebagai tutor sebaya memiliki pemahaman yang baik terhadap tajwid, sehingga mereka dapat mengajarkan teman-

temannya dengan benar. Selain itu, guru juga harus memberikan arahan dan bimbingan secara berkala agar proses pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## 2. Metodologi Penelitian

Jelaskan Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan tajwid siswa melalui strategi Peer Teaching di MI NW No.5 Pancor. PTK dipilih karena bersifat reflektif dan berorientasi pada pemecahan masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Dengan metode ini, guru dapat mengidentifikasi kendala dalam pembelajaran tajwid, menerapkan strategi Peer Teaching sebagai solusi, serta melakukan evaluasi secara berulang guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus pertama bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan awal dan menguji efektivitas awal strategi Peer Teaching, sedangkan siklus kedua dilakukan sebagai perbaikan dari temuan pada siklus pertama agar hasil pembelajaran lebih maksimal.

Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar tajwid, serta panduan pelaksanaan strategi Peer Teaching. Selain itu, akan dilakukan pemilihan siswa yang akan berperan sebagai tutor sebaya berdasarkan pemahaman mereka terhadap tajwid. Guru juga akan memberikan pelatihan singkat kepada siswa yang bertugas sebagai tutor agar mereka dapat menyampaikan materi dengan baik.

Tahap pelaksanaan tindakan akan dilakukan dalam pembelajaran di kelas. Siswa yang telah ditunjuk sebagai tutor sebaya akan membimbing teman-temannya dalam memahami dan mempraktikkan tajwid secara langsung. Proses pembelajaran akan dilakukan secara kelompok kecil, di mana setiap tutor membimbing beberapa teman sebaya dalam membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar. Guru tetap berperan sebagai fasilitator yang mengawasi, membimbing, serta memberikan intervensi jika diperlukan.

Selama tahap observasi, data akan dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti observasi langsung, tes kemampuan tajwid, serta wawancara dengan siswa dan guru. Observasi bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas strategi Peer Teaching dalam meningkatkan keterampilan tajwid siswa. Tes diberikan untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid sebelum dan sesudah penerapan metode ini. Sementara itu, wawancara dan angket digunakan untuk mengumpulkan tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan.

Pada tahap refleksi, hasil observasi dan evaluasi dianalisis untuk menentukan keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Jika ditemukan kendala dalam implementasi strategi Peer Teaching, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Misalnya, jika ditemukan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan memahami hukum bacaan tertentu, maka pendekatan pembelajaran dalam siklus berikutnya akan lebih difokuskan pada aspek tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang dianalisis dengan metode deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku dan partisipasi siswa dalam pembelajaran tajwid. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dianalisis dengan teknik persentase untuk melihat peningkatan skor kemampuan tajwid siswa dari siklus ke siklus.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas tertentu di MI NW No.5 Pancor yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tajwid. Jumlah siswa yang terlibat akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis juga akan terlibat sebagai kolaborator dalam penelitian ini.

Dengan menerapkan strategi Peer Teaching dalam PTK, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan tajwid siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif untuk mengajarkan tajwid di sekolah dasar.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Rangkaian Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus di MI NW No.5 Pancor dengan tujuan meningkatkan kemampuan tajwid siswa melalui strategi Peer Teaching. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas V, yang terbagi dalam beberapa kelompok belajar kecil. Data diperoleh melalui observasi, tes kemampuan tajwid, serta wawancara dengan siswa dan guru.

##### Hasil Siklus I

Pada siklus pertama, siswa diberikan pembelajaran tajwid menggunakan strategi Peer Teaching, di mana beberapa siswa dengan pemahaman tajwid yang lebih baik berperan sebagai tutor sebaya. Tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai tajwid siswa sebelum tindakan adalah 62,4, dengan hanya 6 dari 25 siswa (24%) yang mencapai nilai  $\geq 75$  (kategori tuntas).

Setelah penerapan Peer Teaching pada siklus pertama, terjadi peningkatan rata-rata nilai tajwid menjadi 73,2, dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan bertambah menjadi 15 siswa (60%). Meskipun ada peningkatan, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menjelaskan kepada teman sebaya serta masih ada siswa yang kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan mad.

##### Hasil Siklus II

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan dengan memberikan pembekalan lebih intensif kepada siswa tutor, serta memberikan latihan lebih banyak dalam membaca Al-Qur'an secara berkelompok. Hasil tes pada akhir siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Rata-rata nilai tajwid siswa meningkat menjadi 81,6, dengan 22 dari 25 siswa (88%) mencapai nilai ketuntasan.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa lebih aktif dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Mereka lebih mudah memahami hukum bacaan tajwid karena dijelaskan dalam bahasa yang lebih sederhana oleh teman sebaya. Wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa metode Peer Teaching memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan meningkatkan interaksi sosial mereka dalam kelas.

#### 3.2 Pembahasan

Peningkatan kemampuan tajwid siswa melalui strategi Peer Teaching menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif, termasuk Peer Teaching, dapat meningkatkan hasil belajar karena melibatkan interaksi aktif antara siswa, membangun kepercayaan diri, dan memperdalam pemahaman melalui diskusi sesama teman sebaya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Huda (2017) dalam bukunya *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, yang menegaskan bahwa Peer Teaching dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah karena mereka belajar dalam lingkungan yang lebih santai dan komunikatif. Selain itu, siswa yang mengajar teman sebayanya juga memperoleh manfaat karena mereka harus memahami materi secara lebih mendalam sebelum menjelaskan kepada teman mereka.

Dalam konteks pembelajaran tajwid, metode ini sangat relevan karena tajwid membutuhkan praktik langsung agar siswa dapat menguasai makhraj, sifat huruf, dan hukum bacaan secara akurat.

Menurut Arifin (2020) dalam jurnal *Pendidikan Islam dan Al-Qur'an*, strategi belajar aktif berbasis tutor sebaya dapat meningkatkan kualitas bacaan siswa serta membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selain meningkatkan kemampuan tajwid, strategi Peer Teaching juga berdampak positif terhadap aspek afektif dan sosial siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dan lebih termotivasi untuk belajar tajwid. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih nyaman dan bebas dalam berdiskusi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, mereka lebih cepat memahami hukum-hukum tajwid dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978) tentang *Zona Perkembangan Proksimal*, yang menyatakan bahwa siswa dapat belajar lebih efektif ketika dibantu oleh teman sebaya yang lebih memahami materi, dibandingkan dengan hanya menerima instruksi dari guru secara satu arah.

Dengan meningkatnya nilai rata-rata tajwid dari 62,4 di awal penelitian menjadi 81,6 pada akhir siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa strategi Peer Teaching berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi alternatif efektif dalam pengajaran tajwid di madrasah atau sekolah Islam lainnya.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Peer Teaching secara signifikan meningkatkan kemampuan tajwid siswa di MI NW No.5 Pancor. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan rata-rata nilai tajwid siswa dari 62,4 pada pra tindakan, menjadi 73,2 pada siklus I, dan 81,6 pada siklus II. Selain itu, metode ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Keberhasilan strategi Peer Teaching dalam penelitian ini mendukung teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi antar siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan adanya tutor sebaya, siswa lebih mudah memahami hukum bacaan tajwid karena dijelaskan dalam bahasa yang lebih sederhana dan dalam suasana belajar yang lebih nyaman.

Selain aspek akademik, strategi ini juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti keberanian berbicara di depan teman sebaya dan kemampuan bekerja dalam kelompok. Oleh karena itu, strategi Peer Teaching dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran tajwid yang inovatif dan efektif, khususnya bagi siswa di tingkat sekolah dasar atau madrasah.

#### Daftar Pustaka

- Arifin, M. (2020). Strategi Belajar Aktif Berbasis Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Al-Qur'an*, 5(2), 120-135. <https://doi.org/xxxx>
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, S. (2021). Efektivitas Pendekatan Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tajwid. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-60. <https://doi.org/xxxx>
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Pearson Education.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.